BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. [74] Menurut Moleong Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah. [75]

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Karena meneliti kejadian yang berupa program di sekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

[74] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 140
[75] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitaia Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya.[76] Dalam penelitian ini yang diteliti adalah lingkungan sekolah tempat diadakannya program penguatan individu kepala sekolah .

Dalam rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin *(embeded),* (3) desain multikasus holistik, dan (4) desain multikasus terjalin.[77] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Dikatakan studi kasus tunggal karena peneliti hanya menggunakan satu obyek atau satu kasus. Kasus yang diteliti tentang implementasi program penguatan individu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah di SDN keret krembung sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN keret sidoarjo. yang terletak di desa Keret, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Keret karena SDN tersebut terpilih mewakili Kec. Krembung untuk mengikuti program penguatan individu kepala sekolah yang diadakan oleh Pemkab Sidoarjo.

C. Kehadiran Peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan Peneliti di lapangan, karenanya peneliti wajib hadir di lapangan

[76] Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), 73.
[77] S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Kehadiran Peneliti dalam penelitian adalah salah satu unsur dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.[78] Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan intepretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.[79]

Untuk itu dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, berpartisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian.

1. Sumber data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh.[80] pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa :

a. Person (narasumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis

[78] Lexi J. Moeloeng, Metodologi., 162.
[79] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* dan *Aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), 2.
[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991),144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian di SDN Keret Sidoarjo. Dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar karena para narasumber tersebut sangat dibutuhkan guna kelancaran penelitian ini.

b. Paper (Dokumen/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya yang ada di SDN Keret Sidoarjo, misalnya: struktur organisasi guru, jumlah guru, siswa dan pegawai, dan sebagainya.

c. Observasi, yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.[81] Misalnya dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru di SDN Keret Krembung sidoarjo dan juga pengawas dari dinas pendidikan. Mereka memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan program penguatan individu kepala sekolah di SDN Keret Krembung Sidoarjo.

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang bertindak sebagai informan atau *key person* dalam penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah SDN Keret (2) guru (3) kepala UPTD Kec. Krembung (4) pengawas.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.[82] Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*Interviewee*).[83] Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, orang yang diwawancarai atau informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara.

[82] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 217.
[83] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka jaya, 2012), 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.[84] Jumlah informan yang diambil terdiri dari kepala sekolah SDN Keret, dewan guru dan pengawas.

Wawancara memiliki beberapa kelebihan antara lain: Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi orang yang diwawancarai agar menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, Memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang Sesuai dengan situasi yang berkembang dan Pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai. Namun, wawancara juga memiliki kekurangan yaitu: Proses wawancara membutuhkan waktu yang lama, Keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan antar manusia dan ada potensi untuk bias terhadap respon.

Peneliti mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung yakni yang berhubungan dengan program penguatan individu kepala sekolah di SDN Keret Sidoarjo.

Ada berbagai macam teknik untuk melakukan wawancara, namun secara umum Suharsimi Arikunto membagi teknik wawancara menjadi dua:

[84] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama, Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.

Kedua, Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupakan *check* list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai. [85]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu peneliti melakukan interview dengan cara memberikan *check* list kepada obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan secara tertulis dan melakukan interview dengan responden agar menadapat informasi lain yang diperlukan. Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang program penguatan individu kepala sekolah di SDN Keret Krembug Sidoarjo yang dilakukan kepada kepala sekolah, dewan guru dan pengawas.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Menurut

[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sugiono, Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.[86]

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara: pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, ketiga observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitiaan digunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.[87]

Berdasarkan penejelasan diatas, dalam penelitian ini mnggunakan menggunakan cara pertama. Yaitu peneliti bertindak sebagai partisipan. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kinerja dari kepala sekolah SDN Keret Krembung Sidoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen adalah sesuatu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-

[86] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 145.
[87] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*,. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto, dll.[88] Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai hasil pelaporan program penguatan individu kepala sekolah di SDN Keret Krembung Sidoarjo.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diamati. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis. Untuk bagian-bagian tertentu, yang dipandang sebagai kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya diuraikan pokok-pokoknya sebagai hasil analisis kritis dari peneliti.[89]

F. Prosedur analisis dan interpretasi data.

Setelah semua data terkumpul maka langka berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

[88] Suharsimi Arikunto., *Prosedur*,. 229
[89] Nana Syaodih, *Metode Penelitian* 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.[90] Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Selama Pengumpulan Data**

   Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

   a. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
   b. Pembuatan rencana pengumpulan data
   c. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain).

2. **Reduksi Data**

   Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

3. **Penyajian Data**

   Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama

[90] Sugiono, *Metode Penelitian*, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

4. Menarik Kesimpulan

Ada dua macam untuk menarik kesimpulan:

a. Cara berpikir deduktif

Cara berpikir ini digunakan untuk mencari data dalam menentukan kebenaran. Bila fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

b. Cara berpikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian).

Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Hubermen ditetapkan melalui tiga alur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.[91]

[91] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta. 2010), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data, namun masih perlu kesimpulan final untuk menentukan hasil dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung oleh penggunaan teknik keabsahan data.

Keempat teknik analisis data tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan penulis dalam menganalisis data, sehingga didapatkan hasil yang obyektif dan ilmiah.

G. Keabsahan data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan(validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekkan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

1. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan diteliti. Dengan membaca ini maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.[92]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[93]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamantan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sekitar

[92] Sugiono, *Metode Penelitian*, 370.
[93] Lexy J. Moleong, *Metodologi*,330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu:

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga atau penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelecengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasi pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.[94]

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu

[94] Lexy J. Moleong, *Metodologi*,.330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).[95]

[95] *Ibid,*. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id